

Ngaji Rumi: Seni Bertawasul pada Nabi

<"xml encoding="UTF-8?">

با محمد بود عشق پاک جفت

بهرعشق او را خدا لولاک گفت

Bersama Muhammad cinta temukan pasangan

Sebab cinta jualah Tuhan berfirman: Laulak

((Rumi, Masnawi, jilid 5, bait 2737

Syair di atas seolah mewakili seluruh kerinduan dan kecintaan Rumi kepada sang Nabi. Di sisi lain, menunjukkan ungkapan dan pengakuan Rumi akan ketinggian makam Rasul di hadapan Tuhan.

yang artinya: Seandainya لولاک لما خلقت الافلاک merujuk pada sebuah hadis Qudsi Kata bukan karenamu (wahai Muhammad), tidak akan kuciptakan semesta. Sungguh menakjubkan. Alam raya ini tercipta karena manifestasi kecintaan Tuhan pada nur Muhammad

Dalam pandangan Rumi, cahaya Muhammad merupakan sumbu yang menggerakkan seluruh alam semesta. Seperti dalam syairnya yang lain, ia bersenandung

Sibaklah tabirmu wahai Muhammad, dunia sekedar jasad dan Engkaulah ruhnya (Masnawi, 4, 1454).

Banyak riwayat yang menceritakan, sebelum kelahiran baginda Muhammad sekalipun, para nabi sebelumnya bertawasul dengan menyebut nama Ahmad sebagai perantara terkabulnya permohonan mereka

Rumi dalam banyak syairnya secara terpisah menajamkan pandangannya tersebut. Bahkan benda tak bernyawa pun menyambut suka cita kehadiran Nabi pamungkas

چون درخت و سنگ کاندرا هر مقام

مصطفی را کرده ظاهر السلام

Pohon dan bebatuan di tiap pijakan

!Melantunkan salam padamu, duhai Mustafa

Rumi sebagaimana Ibnu Arabi meyakini, Tuhan menciptakan alam ini sedemikian rupa sehingga hewan, tumbuhan, bahkan makhluk tak bernyawa pun tetap dapat memuji-Nya dan berinteraksi dengan alam semesta, apalagi manusia pilihan, sebagaimana Rasul yang telah mengasah akal .dan hati secara sempurna

Dari sanalah Rumi berpijak. Sebagai pesuluk dan sufi mazhab cinta, Rumi selalu bergerak mencari seorang wali kamil. Dialah cermin yang akan menemaninya dalam menempuh .perjalanan spiritual

Menurut Rumi, Muhammad adalah puncak manifestasi insan kamil. Ia samudra, tempat segala muara cinta berlabuh sebelum mereguk makrifatullah. Seperti yang digambarkan dalam syair :masnawi, jilid 6, bait 816

گفته او جمله در بحر بود

که دلش را بود در دریا نفوذ

Seluruh sabda Nabi adalah mutiara Ilahi

Sebab hatinya bersumber dari samudra Ilahi

Lebih dari itu, bagi Rumi, Nabi Muhammad bukan hanya pembimbing spiritual lintas jaman, bahkan ia merupakan pintu bertawasul. Beliau sendiri yang mengajarkan cara bertawasul melalui riwayat terkenal yang disampaikan sahabat Usman bin Hunaif. Suatu hari, datang kepada Nabi seorang tuna netra yang ingin meminta kesembuhan. Nabi memerintahkan untuk berwudhu dan shalat dua rakaat. Lalu beliau mengajarkan sebuah redaksi doa yang diawali tawasul: "Wahai Allah, aku memohon dan menghadap kepadaMu dengan menyebut NabiMu, ".Muhammad

Jauh setelah berjarak dari masa kenabian, Rumi kembali mengajak kita untuk menyelami pribadi Nabi Muhammad. Melalui pilihan diksi yang indah, ia juga mengajarkan bagaimana seni .berdoa dengan bertawasul dan memohon syafaatnya

.Lantunan syair ini diabadikan dalam Masnawi, jilid 4, bait 987-995

Tuhan...

Ku mengerti, tak akan mampu ku singkap setiap rahasiaMu

Ku tahu, tak layak segala persembahanku

Wahai Tuhan yang maha Agung...

Begitu juga ku sadari, tak cukup semua ruku dan sujudku

Air mata ini pun tak sanggup mengantarku bahagia

Namun, ku saksi kelembutanmu terwujud pada mutiara itu (Nabi Muhammad)
Ku mengerti meski ia dari kami, namun tiada tertandingi
Kami semua tembaga dan Ahmad adalah Kimia
Keajaiban yang kulihat darinya
Tak kutemukan pada kawan ataupun lawan
Tak seorangpun mampu menandingi keutamaan yang kau berikan padanya,
meski 100 tahun bermunajat
Ku yakin atas anugrah yang Kau hadirkan untuknya
Ku bersaksi, ia adalah mutiara dari samudraMu
Ku jadikan ia, pemberi syafaat di hadapanMu
Duhai yang mengetahui segala keadaan!
!(Kabarkan padaku tentangnya (Baginda Nabi